



PERAN GURU QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN METODE BIL QOLAM SISWA

Inayatul Fadila, Kukuh Santoso, Bagus Cahyanto

Universitas Islam Malang, Universitas Islam Malang, Universitas Islam Malang

e-mail: Inayafadil27@gmail.com, kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the teacher's role in improving the quality of reading the Qur'an using the Bil Qolam method of students in MTs. Irsyadul Mubtadi'in Singosari. This research uses a descriptive qualitative approach with the type of case study research. The data collection procedure used observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification. Planning the teacher's role in improving the reading quality of students using the Bil Qolam method, namely the teacher acts as a teacher, mentor and motivator. Learning using the Bil Qolam method is carried out before the lesson begins with an allocation of 60 minutes. The teacher carries out a learning strategy by introducing letters, makharijul huruf, and tajwid rules. The benchmark for student success is that students are able to read the Qur'an properly and correctly, do not falter in reading the Qur'an and in accordance with their tajwid and makhraj, so that students are said to be capable of reading the Qur'an.

Kata Kunci: *The Role of the Qur'an Hadits Teacher, Reading Quality, Bil Qolam Method*

A. Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Sebab Al-Qur'an merupakan pedoman umat muslim yang paling diakui kebenarannya. Kita sebagai umat muslim mempunyai kewajiban untuk mencintai Al-Qur'an dan memperkenalkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini kepada anak, hal ini termasuk bagian dari menjunjung tinggi nilai spiritualisme islam. Selain itu, kita juga diperintahkan untuk memenuhi hak-hak terhadap Al-Qur'an. Hak-hak tersebut adalah: Tilawah/Tahsin (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid), Tafsir (mengkaji dan memahami isi Al-Qur'an), Tathbiq (menerapkan atau mengamalkannya), Tabligh (menyampaikan atau mendakwahnya) dan yang terakhir adalah tahfidz (menghafal) (Al-Hafidz. 2013;11).

Seiring berkembangnya era milenial ini perkembangan metode Al-Qur'an tidak dapat di elakkan, berbagai macam metode bacaan Qur'an berkembang dengan sangat pesat, guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan tepat, baik, dan benar. Salah satu metode yang berkembang dan mengalami kemajuan di masyarakat adalah metode Bil Qolam. Metode Bil Qolam adalah metode yang cukup familiar dikalangan pondok

pesantren, TPQ, madrasah dan masyarakat sekitar. KH.M Basori Alwi pencetus metode bilqolam di singosari, beliau dikenal sebagai ulama ahli Al-Qur'an yang kharismatik dan selalu berusaha untuk menerapkan variasi teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

MTs. Irsyadul Muhtadi'in merupakan salah satu madrasah yang memiliki program kegiatan meningkatkan kualitas bacaan Qur'an menggunakan metode Bil Qolam yang dilakukan didalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti mengambil objek permasalahan ini sebab fenomena yang dilatar belakangi oleh peran seorang yang meningkatkan kualitas bacaan Qur'an siswa dengan menggunakan metode Bil Qolam. Sebelum menerapkan baca Qur'an metode Bil Qolam, MTs. Irsyadul Muhtadi'in menerapkan bacaan dengan metode Iqra'. Metode yang sudah umum dikalangan masyarakat indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu metode Iqra' tidak menghasilkan kualitas yang baik bagi siswa MTs. Irsyadul Muhtadi'in. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya semangat siswa dalam mempelajari metode Iqra'. Misalnya kurangnya keseriusan siswa dalam membaca dan memahami metode iqra'. Karena itulah dibutuhkan peran seorang guru untuk memilih dan memaksimalkan penggunaan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka muncullah metode Bil Qolam yang dikenalkan oleh pihak Madrasah kepada siswa, menurut pihak madrasah metode Bil Qolam merupakan pembelajaran praktis baca Al-Qur'an untuk pemula.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab fokus permasalahan peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Qur'an metode bil qolam siswa MTs. Irsyadul Muhtadi'in Singosari. Dengan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana peran Guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan metode Bil Qolam Siswa ?, 2) Apa strategi Guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan metode Bil Qolam Siswa ?, 3) Bagaimana hasil peningkatan kualitas bacaan Bil Qolam Siswa ?

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini melihat kejadian atau keadaan dilapangan itu sendiri. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan kata-kata tertulis atau ucapan dari lisan orang yang dijadikan narasumber. (Amiruddin dan Nasrulloh 2019) Dalam jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah seorang peneliti melakukan eksplorasi secara intensif terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, dan terhadap satu orang atau lebih (Sugiyono, 2018). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan juga dibantu dengan instrumen yang lain yang berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs. Irsyadul Muhtadi'in Singosari. Subjek atau informan yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu

Guru Qur'an Hadits, Kepala Sekolah, dan para siswa yang ada di MTs. Irsyadul Mubtadi'in Singosari.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan bermacam-macam teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian teknik analisis data menggunakan jenis analisis data model Miles dan Huberman, yaitu Data reduction (reduksi data), Data display (penyajian data), penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Peran Guru Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Metode Bil Qolam Siswa.

Dari hasil penelitian peran guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan metode Bil Qolam memiliki empat peran yaitu :

a. Guru sebagai pengajar

Menurut pendapat Yestiana, Kiki & Zahwa (2020:42) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru merupakan seorang yang memiliki peran penting didalam memberikan ilmu-ilmu yang akan diajarkan dan diterima oleh peserta didik. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembentuk sikap siswa, sebagai pemimpin, serta sebagai manajer pembelajaran siswa (Chontesa, Hanief, & Hasan, 2019: 62). Dari hasil temuan yang telah dibahas bahwa guru Qur'an hadits memiliki peran penting sebagai pengajar, yaitu dengan menyampaikan dan mengajarkan kepada peserta didik mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Sebagai pengajar guru Qur'an Hadits selalu berupaya untuk mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberikan pendidikan dengan bersikap mengasihi murid, selain itu guru sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik yang tidak hanya berkenaan memberikan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan dan pembentukan nilai kepribadian para siswa (Nana Sudjana, 1989: 15) Dari temuan yang dibahas guru sebagai pembimbing mampu menyampaikan materi pembelajarannya dan membimbing peserta didik khususnya meningkatkan kualitas bacaan Qur'an siswa menggunakan metode Bil Qolam. Pembinaan yang diberikan guru Qur'an Hadits berupa bimbingan untuk meningkatkan kualitas bacaan sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, maupun fasahahnya

c. Guru sebagai motivator

Menurut Dewi (2017:11) Peran guru sebagai motivator adalah peranan yang sangat penting dalam berinteraksi dengan peserta didik, sebab hal tersebut berhubungan tentang esensi guru untuk mendidik yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Peran guru Qur'an Hadits sebagai motivator dilakukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam memperbaiki kualitas bacaan Qur'an menggunakan metode Bil Qolam. Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman agar dapat membantu siswa lebih giat untuk belajar dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu agar guru memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik dalam setiap kesempatan, hal ini merupakan salah satu tujuan agar peserta didik tidak mudah menyerah.

2. Strategi guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan metode bil qolam siswa

Menurut Abudin Nata (2009:206) strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan berdasarkan teori dan pengalaman tertentu. Strategi adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rencana agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

a. Pengenalan huruf dan makharijul huruf.

Dari segi bahasa, pengucapan huruf mempengaruhi makna dan esensi ayat dalam Al-Qur'an termasuk unsur kata dan kalimat di dalam Al-Qur'an, maka untuk membaca Al-Qur'an diperlukan untuk memperjelas dan memperindah bahasa lisan. Dan disusunlah ilmu tentang cara melafalkan huruf, yang sering disebut dengan istilah makharijul huruf (Djarot Sensa, 2005:67). Sesuai dengan hasil yang ditemukan guru memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa, yakni dengan mengenalkan huruf dan makharijul hurufnya. Guru melakukan pengenalan huruf dan kalimat kepada peserta didik, guru mengenalkan huruf hijaiyah beserta tempat keluarnya huruf, guru juga mempraktekkan cara melafalkan setiap huruf dengan baik dan benar.

b. Pengenalan ayat dan hukum tajwid.

Sebagian besar ulama menjelaskan, bahwa ilmu tajwid merupakan cabang ilmu yang wajib untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu Qira'at Al-Qur'an. Ilmu tajwid menjelaskan cara melafalkan huruf Al-Qur'an dengan tertib menurut kaidahnya, sesuai dengan makhraj serta bunyi asalnya, serta membungkus huruf dan kalimat Al-Qur'an satu per satu dengan teratur perlahan dan tidak terburu-buru sesuai hukum tajwidnya (Tombak Alam, 1994:15). Sesuai dengan hasil yang ditemukan, guru melakukan pengenalan beberapa ayat yang dibacakan oleh guru, lalu peserta didik menirukan guru secara berulang-ulang. Disamping itu, dalam tahap ini juga

mempraktekkan hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan *Mad*, *Waqaf*, dan *ibtida'*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya.

c. Guru mengajarkan siswa dengan cara menirukan (*Talqin*)

Dalam pembelajaran metode Bil qolam terdapat teknik talqin (menirukan), yakni siswa menirukan bacaan gurunya. Metode Bil Qolam bersifat (teacher-centris) dimana guru menjadi sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni dibidang Al-Qur'an (Taufiqurrahman, 2005: 12). Sesuai dengan temuan yang dibahas, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan sesuai dengan tata cara metode Bil Qolam, yakni bermula dari guru membacakan satu kalimat, ayat, atau waqaf lalu ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama.

3. Hasil peningkatan kualitas bacaan metode Bil Qolam siswa MTs. Irsyadul Muftadi'in Singosari

Peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bil Qolam adalah baik dan benar bacaannya, lancar dalam melafadzkanannya, dan tepat kaidah tajwid serta makharijul hurufnya. Kemampuan dasar yang dikuasai oleh peserta didik yaitu terampil dalam membaca Al-Qur'an, hal tersebut merupakan langkah awal untuk mendaelami Al-Qur'an yaitu membacanya dengan cara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya (Aly dan Zain, 2009:2).

a. Siswa lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an.

Siswa dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni beinar bacaannya, lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan tajwidnya. Selain itu siswa juga mampu berhati-hati dari kesalahan membaca (lahn), kesalahan yang jelas (lahn jail), maupun kesalahan yang samar (lahn khafi). (Kurdi, 2012:109) Dari hasil temuan yang dibahas, selain siswa sudah lancar dan memahami kaidah tajwidnya. Siswa mampu membedakan antara bacaan yang benar dan dan salah, juga mampu mengoreksi bacaan yang salah saat orang lain membacanya.

b. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Kelancaran berasal dari kata lancar yang terdapat imbuhan ke dan an yang berarti cepat dan tidak tersendat-sendat (Poerwadarminta, 2006:559). Maksud dari siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar ialah siswa siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat membaca dengan lancar tidak tersendat-sendat sehingga kelancaran sebagai salah satu kemampuan membaca Al-Qur'an. Seperti hasil yang ditemukan oleh guru Qur'an Hadits, siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar hal ini terbukti ketika siswa mempraktekkan bacaan ayat yang ditunjuk oleh gurunya. Siswa dikatakan lancar ketika membaca Al-Qur'an tidak terdapat kesalahan dan membacanya tidak terputus-putus.

c. Siswa mendapatkan nilai dan prestasi yang memuaskan.

Siswa berprestasi merupakan siswa yang berhasil dan dapat mencapai suatu prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik yang ditekuni sehingga patut dibanggakan (Tulus Tu'u, 2004:75). Siswa akan mendapatkan nilai yang memuaskan dan menjadi siswa berprestasi dalam bidang Al-Qur'an, ketika siswa mampu mencapai target yang sudah ditentukan oleh madrasah. Sesuai dengan temuan yang dibahas, tolak ukur keberhasilan siswa yakni siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak terputus-putus dalam membaca Al-Qur'an serta sesuai dengan tajwid dan makhrajnya, sehingga siswa dikatakan sudah mumpuni dalam membaca Al-Qur'an.

D. Simpulan

1. Peran guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan metode Bil Qolam meliputi beberapa peran, yaitu:
 - a. Guru sebagai pengajar
 - b. Guru sebagai pembimbing
 - c. Guru sebagai motivator
2. Strategi guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas bacaan metode bil qolam siswa.
 - a. Pengenalan huruf dan makharjul huruf
 - b. Pengenalan ayat dan hukum tajwid
 - c. Guru mengajarkan siswa dengan cara menirukan (Talqin)
3. Hasil peningkatan kualitas bacaan metode Bil Qolam siswa MTs. Irsyadul Mu'tadi'in Singosari
 - a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj
 - b. Siswa lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an
 - c. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar
 - d. Siswa mendapatkan nilai dan prestasi yang memuaskan.

Daftar Rujukan

- Alam, Tombak. (1995). Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Hafidz, Arham. (2013). Agar Sehafal Al-Fatihah. Bogor: Hilal Media Group.
- Amiruddin, Yoyok, dan Eko Nasrulloh. (2019). Strategi Implementasi Pendidikan Humanis di MTs. Wachid Hasyim Dau Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan
- Asykuriyah, L., Mansur, R., & Musthofa, I. (2020). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MA'ARIF 02 MALANG. Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.

- Chontesa, M., Hanief, M., Hasan, M. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMP PGRI 01 Karangploso Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 55-62. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/3084/2791>
- Dewi, Anita, Anisa. (2017). *Guru Mata Tembok Pendidikan (Second Edition)*. Sukabumi: CV Jejak
- Febriyanti, L. R., Subekti, A., & Musthofa, I. (2021). UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII SMP ISLAM AS-SHODIQ BULULAWANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Nata, Abuddin. (2009). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabet
- Taufiqurrahman. (2005). *Metode Jibril*. Malang
- Tulus, Tu'u. (2004). *Peran disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Grasindo.
- Yestiana, Kiki, Dea dan Zahwa, Nabila. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pondati: Jurnal Pendidikan Dasar*